

**KONTRIBUSI PEMAHAMAN TEKS PROSEDUR  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PADANG**

Oleh:  
Khairani Ulya Guci<sup>1</sup> dan Hafrison<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: kulya535@gmail.com

**ABSTRACT**

*This article reveals the contribution of skills reading comprehension text procedure to writing skills text description grade students VII SMP Negeri Padang 10. The purpose of this research there are three. First, it describes the skills of reading comprehension text procedure grade VII SMP Negeri 10 field. Second, it describes the writing skills text procedure grade VII SMP Negeri 10 field. Third, describing the contribution of the intermediate reading comprehension text procedure against writing skills text procedure grade VII SMP Negeri 10 field. This research type is quantitative descriptive method. The design used in this research is the design contribution. This research population is grade VII SMP Negeri Padang are registered on the 12th school year 2018/2019. The sample in this research are determined by proportional random sampling of 20% of the population, 54 students. Research data is a score test results intermediate reading comprehension text procedure and score the writing skills test result text procedure. The data obtained through two types of tests objective tests to measure the skills of reading comprehension text procedure and performance tests to measure the skills of writing a text procedure. The results of the research there are three. First, the skills of reading comprehension text procedure grade VII SMP Negeri Padang 10 are on good qualifications (B) by the value of the average 80.09. Second, the skills of writing text procedure grade VII SMP Negeri Padang 10 are on good qualifications (B) with an average of 80.71. Third, there is a contribution of reading skills in the procedure of text to the skills of writing procedure texts of class grade VII SMP Negeri Padang 10 at 51,55%*

**Kata kunci:** Membaca Pemahaman, Menulis Teks Prosedur.

**A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dan harus dikuasai oleh siswa. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan mengolah pikiran dan mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan atau karangan. Kegiatan menulis adalah menuangkan gagasan, ide, pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis juga dikatakan sebagai bentuk manifestasi paling akhir dalam aspek keterampilan berbahasa setelah membaca. Oleh karena itu, menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Gani (2013:45) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa tulisan. Sedangkan Dalman (2012:1) berpendapat bahwa menulis

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, dengan kata lain menulis dapat berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks prosedur. Hal ini tercantum dalam KD 4.6, yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan, diksi, dan isi secara lisan dan tulis.

Kata *prosedur* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Nugraha, 2000: 493) berkategori kata benda atau nomina. Prosedur berarti cara melakukan kegiatan yang disusun secara rapi dan sistematis. Kata *prosedur* berarti tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Kata *prosedur* juga dapat diartikan metode, langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Masya (1994: 74) mengatakan bahwa prosedur adalah suatu rangkaian tugas saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dilaksanakan berulang-ulang. Jadi, prosedur berarti rangkaian kegiatan yang berisi tahapan-tahapan atau cara melakukan suatu aktivitas.

Setiap teks memiliki struktur yang membedakannya dengan teks lain sesuai dengan tujuan dan fungsi teks tersebut. (Kemendikbud, 2016: 98-99). Menjelaskan bahwa struktur teks prosedur mencakup empat bagian, yaitu tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, dan penutup. *Pertama*, tujuan. Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. *Kedua*, bahan dan alat. Cara membuat teks prosedur diperlukan bahan dan alat. Misalnya resep makanan, menghasilkan produk, atau melakukan kegiatan. Bahan dan alat dirinci dengan ukuran yang akurat untuk menghasilkan produk yang baik. *Ketiga*, langkah-langkah. Langkah-langkah teks prosedur merupakan inti dari tujuan teks prosedur. Langkah-langkah berisi tahap-tahap kegiatan/urutan kronologis (termasuk hal yang perlu diperhatikan, jika panduan untuk permainan, berikan aturan permainannya). *Keempat*, penutup. Cara membuat penutup teks prosedur adalah merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata yang lain (sinonim) atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, kelezatan hasil kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan peninjauan hasil belajar mengenai keterampilan menulis khususnya teks prosedur, siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat. Siswa beralasan bahwa beratnya keterampilan menulis karena membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis, sehingga banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis.

Permasalahan keterampilan menulis teks prosedur siswa yang kurang salah satunya bisa disebabkan oleh keterampilan membaca pemahaman siswa yang kurang. Kurangnya keterampilan membaca siswa diungkapkan oleh studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2007:2), yang mengatakan bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca. Begitu pun dengan menghasilkan teks prosedur, selain latihan menulis yang berkesinambungan, siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang baik.

Salah satu jenis kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca dalam hati untuk memahami sebuah teks, kemudian mengingat

kembali isi dari teks tersebut. Agustina (2008:15) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman si pembaca tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selajutnya, Razak (2007:11) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskriptif tentang suatu topik tertentu.

Untuk mengasikkan sebuah teks prosedur yang baik diperlukan pemahaman tentang teks tersebut. Dengan keterampilan membaca pemahaman teks prosedur yang baik siswa dapat memahami dan menangkap isi yang dipaparkan dalam teks tersebut, sehingga mereka dapat menulis teks prosedur yang telah dipahaminya dengan benar. Oleh karena itu, untuk dapat menulis teks prosedur dengan baik diperlukan banyak membaca pemahaman teks prosedur.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang, (3) mendeskripsikan kontribusi (sumbangan) antara keterampilan membaca pemahaman teks prosedur terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul, Tressyalina, dan Farrel. (2017:19) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian kontribusi. Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks prosedur terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang. Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 9 kelas dengan jumlah siswa 285. Sampel penelitian ini berjumlah 54 (20%) dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Alasan peneliti memilih teknik ini karena setiap kelas ada yang mewakili masing-masing sampel. Menurut Arikunto (2013:117), teknik *proportional random sampling* adalah sampel yang terdiri atas sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik undian lazim digunakan dalam penerapan teknik random.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan membaca pemahaman teks prosedur sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks prosedur sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang dan skor hasil tes menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang.

Penganalisisan data dilakukan dengan 10 langkah. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks prosedur. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menulis teks prosedur. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur menjadi nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dan nilai

keterampilan menulis teks prosedur secara umum dan per indikator berdasarkan skala 10. *Kelima*, menafsirkan nilai keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai tes keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dengan tes keterampilan menulis teks prosedur. *Kedelapan*, membandingkan  $r_{(hitung)}$  dengan  $r_{(tabel)}$ . *Kesembilan*, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan keterampilan membaca pemahaman teks prosedur terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut. (1) keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang, (2) keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang, dan (3) kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks prosedur terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang.

Indikator membaca pemahaman teks prosedur adalah struktur teks prosedur, isi teks prosedur, diksi yang tepat, dan EBI yang benar. Teks prosedur mempunyai empat struktur, yaitu tujuan yang ingin dicapai, alat atau bahan, langkah-langkah, dan penutup (Kemendikbud, 2016: 98-99). *Pertama*, tujuan. Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. *Kedua*, bahan dan alat. Cara membuat teks prosedur diperlukan bahan dan alat. Misalnya resep makanan, menghasilkan produk, atau melakukan kegiatan. Bahan dan alat dirinci dengan ukuran yang akurat untuk menghasilkan produk yang baik. *Ketiga*, langkah-langkah. Langkah-langkah teks prosedur merupakan inti dari tujuan teks prosedur. Langkah-langkah berisi tahap-tahap kegiatan/urutan kronologis (termasuk hal yang perlu diperhatikan, jika panduan untuk permainan, berikan aturan permainannya). *Keempat*, penutup. Cara membuat penutup teks prosedur adalah merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata yang lain (sinonim) atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, kelezatan hasil kegiatan yang dilakukan.

Diksi adalah ikhwal ketetapan pemilihan kata atau satuan leksikal untuk mengungkapkan gagasan atau kesesuaian kata atau satuan leksikal itu dengan konteks pemakaiannya. Arifin dan Amran (dalam Gani, 2004: 129) menyatakan diksi adalah kegiatan memilih kata dengan tepat untuk menyatakan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diksi ialah pemilihan kata yang memiliki makna tepat dan selaras atau dalam penggunaannya memiliki kecocokan dalam mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca atau pendengar pilihan kata.

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan ejaan baru di Indonesia sebagai pengganti dari Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Ejaan ini ditetapkan pada tanggal 26 November 2015. Ejaan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015.

Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks prosedur. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat indikator ketepatan Ejaan Bahasa Indonesia yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda titik (.), dan tanda koma (,). Uraian pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda titik (.), dan tanda koma (,) adalah sebagai berikut.

## **1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padang**

Keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 80,09 dengan tingkat penguasaan (76-85%) dan berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang diklasifikasikan lima kategori, yaitu baik sekali berjumlah 20 orang (37,04%), baik berjumlah 17 orang (31,48%), lebih dari cukup berjumlah 13 orang (24,07%), cukup berjumlah 1 orang (1,85%), dan hampir cukup berjumlah 3 orang (5,56%). Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang adalah 80,09 dengan tingkat penguasaan (76-85%) dan berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10.

Indikator keterampilan membaca pemahaman teks prosedur yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami EBI yang benar dengan nilai rata-rata 81,28 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan EBI yang benar teks prosedur dengan tepat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali. Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks prosedur. Ketepatan Ejaan Bahasa Indonesia yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda titik (.), dan tanda koma (,).

Penguasaan siswa paling rendah adalah pada indikator memahami struktur teks prosedur yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 79,12 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami struktur teks prosedur. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Memahami struktur membaca pemahaman teks prosedur dalam penelitian ini adalah tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, dan penutup.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Azura. Berdasarkan hasil penelitian penulisan teks prosedur, rata-rata siswa cukup mampu menggunakan struktur teks dalam penulisan. Namun, masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai yang kurang dalam menulis teks prosedur. Pada penulisan struktur teks prosedur masih banyak siswa yang tidak mencantumkan langkah-langkah dalam penulisan, dan ada juga siswa yang tidak mencantumkan penutup dalam menulis teks prosedur. Siswa yang tidak mencantumkan langkah-langkah dan tujuan dalam tulisannya karena mereka kurang teliti dalam menulis teks prosedur, sehingga teks yang mereka hasilkan kurang lengkap struktur teks prosedurnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang sebesar 80,23 dan berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut secara garis besar siswa mengerti mengenai struktur, isi, diksi dan EBI dalam teks prosedur melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks prosedur yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengatakan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padang**

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 80,71 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang dapat dikelompokkan atas lima kelompok yaitu, (a) baik sekali berjumlah 23 orang (42,59 %), (b) baik berjumlah 14 orang (25,96%), (c) lebih dari cukup berjumlah 10 orang (18,52%), (d) cukup berjumlah 5 orang (9,26%), dan (e) hampir cukup berjumlah 2 orang (3,70%).

Selanjutnya, berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks prosedur (87,50) kualifikasi Baik Sekali (BS), diksi yang tepat dalam teks prosedur (91,90) kualifikasi Baik Sekali (BS), dan ketepatan penggunaan EBI (63,43) kualifikasi Cukup (C). Dari analisis data tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator diksi yang tepat dalam teks prosedur dengan nilai rata-rata 91,90 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks prosedur dengan kelengkapan dan ketepatan struktur teks.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ketepatan penggunaan EBI dengan kualifikasi cukup. Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa diketahui bahwa umumnya siswa masih salah menuliskan tanda titik (.), tanda koma (,), dan huruf kapital. Kesalahan itu terdapat pada awal kalimat, judul, penulisan nama, dan kesalahan penulisan huruf kapital pada kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Vici Fitria, bahwa penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator penggunaan EBI berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena siswa belum mampu menggunakan EBI dengan tepat.

Hal yang sama juga ditemukan oleh Azura dalam penelitiannya. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah yang paling rendah dibandingkan aspek penilaian lainnya yaitu 54, berdasarkan klasifikasi penilaiannya termasuk dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur tergolong dalam kategori sangat kurang.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks prosedur siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan EBI belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,). Jadi latihan menulis adalah cara tepat untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan menggunakan huruf kapital. Ada banyak cara untuk melatih kegiatan menulis. Latihan dapat dilakukan dengan menulis surat, mengarang bebas, menulis kesan atau tanggapan tentang cerita yang dibaca, menulis catatan atau pengalaman sehari-hari ke dalam buku harian, menulis rangkuman atau ringkasan suatu karangan, dan lain-lain. Semua itu dapat membantu siswa dalam memperbaiki tulisan-tulisan dan melatih ketelitiannya. Dengan demikian siswa dapat mengahasilkan tulisan yang banar sesuai EBI.

### **3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Prosedur terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks prosedur terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang keseluruhan indikator sebesar 51,55%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memiliki kontribusi sebesar 51,55% terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang dan selebihnya (48,45%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca pemahaman teks prosedur (X) yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keterampilan menulis teks prosedur (Y) adalah indikator 1 (memahami struktur teks prosedur) dengan kontribusi sebesar 32,26%. Selanjutnya, indikator 3 (memahami diksi yang tepat teks prosedur) memberikan kontribusi sebesar 29,05%. Selanjutnya indikator 2 (memahami isi teks prosedur) memberikan kontribusi sebesar 25,91% dan indikator 4 (memahami EBI yang benar teks prosedur) memberikan kontribusi sebesar 16,89%.

*Pertama*, kontribusi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang untuk indikator struktur teks prosedur.

Mahsun (2014:95) menerangkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. Dengan memahami struktur teks prosedur, siswa akan mampu menulis teks prosedur sesuai dengan tujuan dari teks prosedur tersebut.

Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami struktur teks prosedur yang berupa tujuan, bahan dan alat, langkah-langkah, dan penutup. Siswa mampu menentukan dan membedakan keempat struktur tersebut dengan baik. Siswa mampu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara tepat dan akurat sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan atau menggunakan suatu alat. Siswa mampu menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan ketika melakukan atau membuat sesuatu. Siswa mampu memahami tahap-tahap kegiatan/urutan kronologis untuk melakukan kegiatan. Siswa mampu mengulang hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Azura dalam penelitiannya. Hasil penelitian Azura menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan struktur dengan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan karena siswa tidak merasa kesulitan memahami struktur teks prosedur. Hal ini dikarenakan bahwa struktur teks dalam teks prosedur mudah dipahami oleh siswa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap struktur teks prosedur yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks prosedur, terlihat bahwa mengaplikasikan pemahamannya terhadap teks prosedur kedalam bentuk tulisan dengan baik. Sebagian siswa memperoleh nilai baik, yang artinya siswa menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dengan keterampilan menulis teks prosedur indikator struktur teks prosedur dengan kualifikasi baik

*Kedua*, kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dengan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang indikator isi teks prosedur. Dilihat secara keseluruhan, siswa memahami isi teks prosedur. Sebagian siswa memperoleh nilai baik dalam memahami isi teks prosedur dan sebagian yang lain berkisar antara hampir cukup hingga baik sekali. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap memahami isi teks prosedur yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:9), yang menjelaskan bahwa membaca secara umum memiliki tujuan sebagai berikut. (1) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) membaca untuk mengklasifikasikan, dan (6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi. Dengan demikian, memahami isi teks prosedur berupa menemukan ide pokok dan menyimpulkan bacaan memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa.

*Ketiga*, kontribusi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang indikator memahami diksi yang tepat. Dilihat secara keseluruhan siswa mampu memilih kata yang paling tepat ataupun selaras dalam membaca pemahaman teks prosedur. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap diksi dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan hal tersebut, memahami diksi yang tepat dalam teks prosedur memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

*Keempat*, kontribusi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang indikator memahami EBI yang benar. Sebagian siswa memperoleh nilai baik dalam memahami EBI dan sebagian lain berkisar antara hampir cukup hingga cukup. Oleh karena itu dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang kurang baik terhadap EBI yang dibacanya. Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa diketahui bahwa umumnya siswa masih salah menuliskan tanda titik (.), tanda koma (,),

dan huruf kapital. Kesalahan itu terdapat pada awal kalimat, judul, penulisan nama, dan kesalahan penulisan huruf kapital pada kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Vici Fitria, bahwa penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator penggunaan EBI berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena siswa belum mampu menggunakan EBI dengan tepat.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks prosedur siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan EBI belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,).

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca pemahaman teks prosedur sedangkan keterampilan menulis ditingkatkan dengan melalui menulis teks prosedur.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks prosedur berkontribusi sebesar 51,55% terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 10 Padang. Siswa disarankan agar lebih banyak lagi membaca dan meningkatkan keterampilan membaca dengan berlatih menggunakan teknik-teknik membaca. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa disarankan untuk berkonsentrasi penuh khususnya saat membaca. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 10 Padang diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran teks prosedur. Melatih keterampilan membaca bertujuan agar siswa mendapat informasi sebanyak mungkin dari bacaan yang dibaca sehingga memperkaya kosakata siswa tersebut. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca, akan membantu siswa dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai pembanding untuk melakukan penelitian yang relevan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Mhd. Hafrison, M. Pd.

#### **Daftar Rujukan**

Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gani, E. (2013). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku Siswa. Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permadi, Deni Herman. 2014. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman (Teori dan Aplikasi Pengajaran)*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Syahrul, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang. Sukabina Press.
- Trawoco, Fajar Kukuh. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 4 No. 2*. (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/54657-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-paragraf-d.pdf> diunduh tanggal 10 Juli 2019)
- Waluyo, Budi. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.